

Optimalisasi Layanan Bimbingan Klasikal melalui Media Online di MAN 1 Gunungkidul

Tuti Herawati

MAN 1 Gunungkidul

E-mail: hera.samsara@gmail.com

Abstrak

Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia, yaitu sebuah layanan khusus yang bersifat psiko-edukatif untuk membantu peserta didik dalam mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya. Dalam konsep BK perkembangan, bimbingan klasikal merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru BK dalam komponen layanan dasar. Hal ini juga tertuang dalam Permendikbud nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Layanan dasar ini lebih mengedepankan pelayanan yang bersifat preventif dan pengembangan yang merupakan paradigma baru BK yang sebelumnya berorientasi pada pendekatan kuratif-klinis (penanganan siswa bermasalah). Pada implementasinya, banyak guru BK yang masih terkendala dalam melaksanakan kegiatan layanan dasar, khususnya ketidaktersediaan jam tatap muka di kelas untuk pelaksanaan layanan bimbingan klasikal. Sebuah inovasi perlu dilakukan, terutama dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dengan mengoptimalkan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal melalui media online. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal di MAN 1 Gunungkidul. Langkah dan prosedur pelaksanaan layanan klasikal melalui media online ini tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal pada umumnya. Pertama, Guru BK melakukan langkah persiapan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), bahan dan materi bimbingan yang diperlukan, sampai pada penyiapan instrument evaluasi proses dan hasil layanan. Dalam layanan bimbingan klasikal melalui media online, pelaksanaan layanan dilakukan di luar jam sekolah dan waktunya sesuai kesepakatan dengan kelas sasaran. Media yang digunakan berupa group whatsapp kelas sasaran dan media audio visual (video materi layanan) yang dibuat oleh guru BK dan dapat diakses peserta didik melalui youtube. Jika dilakukan secara tepat, direncanakan secara matang dan sesuai prosedur, maka layanan bimbingan klasikal dapat optimal dilaksanakan kepada peserta didik melalui media online.

Kata Kunci: *Layanan Bimbingan Klasikal, Media Online*

Pendahuluan

Pendidikan di sekolah tidak hanya sekedar menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik, akan tetapi lebih dari itu merupakan upaya menanamkan nilai-nilai yang berharga bagi kepentingan hidup bersama. Oleh karena itu, diperlukan sebuah sistem layanan pendidikan yang tidak hanya mengandalkan layanan pembelajaran mata pelajaran dan manajemen saja, tetapi juga layanan khusus yang bersifat psiko-edukatif melalui layanan bimbingan dan konseling.

Dalam modul 1 profesional daring PPG tahun 2019 tentang esensi pelayanan BK, disebutkan bahwa pada jenjang pendidikan formal, bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dalam pendidikan, artinya kegiatan BK yang diselenggarakan di sekolah tidak akan lepas dari penyelenggaraan pendidikan. Menilik dari tujuan pendidikan untuk menjadikan peserta didik

mencapai perkembangan yang optimal sangat relevan dengan tujuan yang akan dicapai peserta didik dalam kegiatan BK.

Namun, pelaksanaan kegiatan BK di Pendidikan formal, terutama di lingkungan Madrasah terbentur dengan alokasi waktu pembelajaran yang tertuang dalam struktur kurikulum madrasah. Sebagai contoh di MAN 1 Gunungkidul, alokasi waktu pembelajaran kelas X dalam seminggu adalah 51 Jam Tatap Muka (JTM). Artinya, jika peserta didik masuk dari jam 7 pagi, dan per jam tatap muka adalah 45 menit, sehingga peserta didik mengakhiri proses pembelajaran di sore hari (sekitar pukul 16.00). Padahal, 51 JTM tersebut belum memuat layanan BK di dalamnya. Artinya, guru BK di MAN 1 Gunungkidul perlu melakukan strategi khusus dalam melaksanakan kegiatan layanan BK.

Dalam Permendikbud Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa layanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan secara keseluruhan dikemas dalam empat komponen layanan, yaitu komponen: (a) layanan dasar, (b) layanan peminatan dan perencanaan individual, (c) layanan responsif, dan (d) dukungan sistem. Layanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dalam rangka mengembangkan kemampuan penyesuaian diri yang efektif sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian).

Dari uraian tersebut di atas, terdapat dua kondisi yang bertolak belakang. Di satu sisi, guru BK dituntut untuk melaksanakan kegiatan terstruktur baik secara klasikal maupun kelompok. Di sisi lain, tidak ada alokasi waktu khusus untuk guru BK melaksanakan kegiatan tersebut di Madrasah. Biasanya, guru BK menggunakan jam kosong untuk masuk ke kelas. Namun, seringkali guru mata pelajaran yang meninggalkan kelas tersebut dengan memberikan tugas terstruktur yang harus dikerjakan peserta didik sampai jam tersebut habis. Hal ini mengakibatkan adanya penolakan dari peserta didik di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik ternyata lebih suka menggunakan media online dalam berbagai aktifitas, terutama dalam mencari informasi dan berkomunikasi dengan guru BK atau berkonsultasi terkait masalah yang dialami mereka. Pada saat jam kosong pun, selain mengerjakan tugas dari guru mapel, peserta didik lebih senang bermain dengan gadget mereka atau berselancar di internet dengan menggunakan laptop daripada menyimak atau mengikuti kegiatan layanan bimbingan klasikal yang dilakukan oleh guru BK.

Menyikapi hal tersebut, terutama untuk membangun hubungan dan komunikasi dengan peserta didik (yang menjadi siswa asuh), guru BK berupaya mengoptimalkan penggunaan media online salah satunya melalui chat (obrolan) dalam grup whatsapp kelas di luar jam sekolah (biasanya di malam hari). Guru BK juga telah berupaya meminta waktu khusus kepada salah satu guru mata pelajaran yang berkenan untuk memberikan alokasi JTM nya untuk dapat melaksanakan layanan dasar, baik itu layanan kelas besar, klasikal maupun kelompok. Namun, hal ini tidak dapat berlangsung secara terus menerus dan terstruktur. Sehingga, guru BK perlu melakukan inovasi dengan memanfaatkan media online yang digemari peserta didik untuk mengoptimalkan layanan bimbingan klasikal, seperti menggunakan media whatsapp grup maupun media pembelajaran online yang ditampilkan di situs youtube.

Tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan media online dapat mengoptimalkan layanan bimbingan klasikal sehingga meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal di MAN 1 Gunungkidul. Secara teoritik, penulisan makalah ini dapat digunakan sebagai gambaran dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal

melalui media online sebagai solusi dari ketidaktersediaannya jam tatap muka bagi guru BK dalam kurikulum madrasah.

Layanan Bimbingan Klasikal

Dalam konsep BK perkembangan, bimbingan klasikal merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru BK dalam komponen layanan dasar. Hal ini tertuang dalam Permendikbud nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Layanan dasar dapat dikatakan sebagai bentuk penegasan paradigma baru pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah yang berorientasi pada perkembangan (*Developmental Guidance and Counseling*) dan model bimbingan dan konseling komprehensif (*Comprehensive Guidance and Counseling*), upaya bimbingan dan konseling lebih mengedepankan pelayanan yang bersifat preventif dan pengembangan, menggantikan paradigma lama yang lebih berorientasi pada pendekatan kuratif-klinis.

Layanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian) yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya. Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa bimbingan klasikal merupakan program terstruktur bagi seluruh peserta didik sebagai upaya preventif dan pengembangan yang diperlukan peserta didik untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Dalam Buku Pedoman BK pada Dikdasmen (Kemdikbud RI, 2016) disebutkan bahwa Bimbingan Klasikal merupakan layanan yang dilaksanakan dalam seting kelas, diberikan kepada semua peserta didik, dalam bentuk tatap muka terjadwal dan rutin setiap kelas/perminggu. Volume kegiatan tatap muka secara klasikal (bimbingan klasikal) adalah 2 (dua) jam per kelas (rombongan belajar) perminggu dan dilaksanakan secara terjadwal di kelas. Materi layanan bimbingan klasikal meliputi empat bidang layanan Bimbingan dan Konseling diberikan secara proporsional sesuai kebutuhan peserta didik yang meliputi aspek perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karir dalam kerangka pencapaian perkembangan optimal peserta didik dan tujuan pendidikan nasional. Materi layanan bimbingan klasikal disusun dalam bentuk rencanapelaksanaan layanan bimbingan klasikal (RPLBK).

Selanjutnya, dalam Buku Panduan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (PPPPTK, 2014) disebutkan bahwa Bimbingan Klasikal tidak hanya terbatas pada penyampaian satu atau dua permasalahan, akan tetapi mencakup berbagai permasalahan yang ada atau muncul di sekolah. Oleh karena itu, seorang guru BK dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan klasikal ini hendaknya membangun interaksi psikopedagogik agar terjalin komunikasi yang harmonis dan mempunyai arti penting bagi tercapainya perkembangan peserta didik yang optimal.

Berikut beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam melaksanakan layanan bimbingan klasikal (PPPPTK, 2014):

1. Melakukan pemahaman peserta didik dan menemukan kecenderungan kebutuhan layanan.
2. Memilih metode dan Teknik yang sesuai untuk pemberian bimbingan klasikal berdasarkan materi layanan. Strategi yang dipilih sebaiknya layanan berpusat pada peserta didik aktif belajar menemukan pengalaman belajar.
3. Menyusun atau mempersiapkan materi bimbingan klasikal sesuai hasil pemahaman kebutuhan peserta didik. Materi layanan bimbingan klasikal hendaknya memperhatikan tujuan bimbingan dan konseling dan tujuan pendidikan nasional.

4. Memilih sistematika penyusunan materi yang mencerminkan adanya kesiapan bimbingan klasikal dan persiapan diketahui oleh coordinator BK dan atau kepala Sekolah.
5. Mempersiapkan alat bantu untuk melaksanakan pemberian bimbingan klasikal sesuai dengan kebutuhan layanan.
6. Melakukan evaluasi pemberian layanan bimbingan klasikal perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses, tepat tidaknya layanan yang diberikan dan perkembangan sikap dan perilaku atau tingkat ketercapaian tugas perkembangan.
7. Tindak lanjut dilakukan sebagai upaya peningkatan mutu bimbingan klasikal. Kegiatan tindak lanjut senantiasa mendasarkan pada hasil evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.

Dalam memberikan layanan bimbingan klasikal, guru BK bertanggung jawab penuh dalam mengelola, mengatur, melaksanakan dan memimpin proses layanan kepada peserta didik. Jika diperlukan, guru BK juga dapat berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dalam mengelola kelas. Hal ini diasumsikan bahwa guru mata pelajaran telah memiliki kedekatan dan keterampilan dalam mengelola kelas. Agar lebih optimal, guru BK juga diharapkan memiliki pengetahuan yang luas, kepribadian yang terpuji, keterampilan yang memadai dan performa yang menarik.

Media Online

Seiring dengan berkembangnya teknologi, masyarakat juga berkembang mengikuti kecanggihan teknologi tersebut sampai akhirnya memasuki era digital di abad 21 ini. Era digital sendiri ditandai dengan semakin luasnya jaringan internet dan semakin beragam pula perangkat yang tercipta sebagai sarana untuk mengakses informasi dengan menggunakan jaringan internet. Hal ini mendorong munculnya media baru yang berbasis online.

Dalam perspektif studi media atau komunikasi massa, media online menjadi kajian teori "media baru", yaitu istilah yang mengacu pada permintaan akses ke konten (isi/informasi) kapan saja, di mana saja, pada setiap perangkat digital serta umpan balik pengguna interaktif, partisipatif kreatif, dan pembentukan komunitas sekitar konten media.

Media online berisi beraneka ragam informasi, seperti informasi kesehatan, olahraga, pendidikan bahkan permainan yang sangat digemari berbagai kalangan. Aisyah (2015) juga menyatakan bahwa media online lebih banyak digunakan untuk media sosial, games, berita, mendownload video dan lagu bahkan untuk mencari informasi mengenai para idola. Perkembangan media online ini begitu pesat dan mengalahkan keberadaan media konvensional seperti surat kabar, majalah, radio, dan TV. Oleh karena itu, penggunaan media online, terutama di kalangan peserta didik harus disikapi secara bijak dan dilakukan dengan penuh pengawasan, karena ada dampak positif dan negatif yang menyertainya.

Salah satu media online yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia, termasuk diantaranya para peserta didik yaitu media sosial. Dalam menggunakan media sosial, para pengguna bisa dengan mudah untuk berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi. Dampak positif dari media sosial adalah untuk memudahkan kita berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, dimana jarak dan waktu bukan lagi masalah, lebih mudah dalam mengekspresikan diri, penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat, dan biaya lebih murah. Sedangkan dampak negatif dari media sosial adalah menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan sebaliknya, interaksi secara tatap muka cenderung menurun, membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap internet, menimbulkan konflik, masalah privasi, rentan terhadap pengaruh buruk orang lain.

Sindang (2014) mengatakan bahwa ada tujuh bentuk media sosial, antara lain: (1) berbentuk jejaring sosial. Situs ini memungkinkan orang untuk membangun halaman web pribadi

dan kemudian dapat terhubung dengan teman-teman. Dengan fasilitas ini dapat dipakai untuk berbagi konten dan komunikasi. Berdasarkan pengamatan banyak pihak terbukti jejaring sosial bentuk ini yang terbesar adalah Facebook. (2) Berbentuk Blog. Bentuk yang paling awal dan paling terkenal dari media sosial. Bentuk ini lebih dikenal dengan personal diary yang online. Walaupun personal tapi untuk dibaca umum. (3) Berbentuk Wiki/bentuk kamus umum. Website ini memungkinkan orang untuk menambahkan atau mengedit informasi yang ada. Jadi kamus umum ini bertindak sebagai dokumen komunal atau database informasi terminologi umum. (4) Berbentuk Podcast. Bentuk kumpulan file audio dan file video yang tersedia dengan berlangganan, melalui layanan seperti Apple iTunes. (5) Berbentuk Forum. Bentuk untuk diskusi online, sering sekitar topik dan kepentingan tertentu. Forum muncul sebelum istilah "sosial media" dan merupakan elemen kuat dan populer komunitas online. (6) Berbentuk Komunitas Konten. Komunitas yang mengatur dan berbagi jenis konten tertentu. Komunitas konten yang paling populer cenderung membentuk forum/link sekitar foto (Flickr), link bookmarked (del.icio.us) dan video (YouTube). Dan (7) Berbentuk Microblogging. Bentuk Jejaring sosial yang dikombinasikan dengan blogging, dimana update konten didistribusikan secara online dan melalui jaringan telepon selular. Twitter adalah pemimpin yang jelas di bidang ini.

Lebih lanjut, Sindang (2014) menyatakan bahwa dalam pembelajaran, sumber/referensinya tidak hanya sekedar berasal dari buku pelajaran, tetapi juga diperoleh dari interaksi dan komunikasi. Sampai beberapa dekade yang lalu aspek terakhir dari pembelajaran terbatas pada ruang fisik ruang kelas. Namun sekarang, media sosial telah memperluas dimensi dari ruang yang tersedia untuk komponen sosial pembelajaran. Media sosial dalam pendidikan, menjadi konsep yang relatif baru telah menjadi pusat perhatian banyak pendidik, pengajar dan orang tua.

Begitupun dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Wibowo (2016) menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan melalui media online seperti website, email, chat, instant messaging, jejaring sosial dan video conference. Lebih lanjut, Wibowo mengatakan bahwa media online ini dapat juga dijadikan sebagai sarana pendaftaran secara online untuk mendapatkan layanan konseling bagi mereka yang mengalami kesulitan untuk berkonsultasi secara langsung melalui tatap muka.

Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal melalui Media Online

Untuk mengoptimalkan sebuah kegiatan, terutama layanan bimbingan klasikal, diperlukan berbagai langkah perencanaan yang matang. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi:

1. Menetapkan dan menyiapkan subyek layanan, yaitu memilih kelas sasaran untuk pelaksanaan layanan bimbingan klasikal.
2. Menentukan waktu pelaksanaan layanan sesuai dengan kesepakatan kelas sasaran, misalnya pada malam sabtu pkl. 19.00 – 20.00 WIB.
3. Membuat rancangan pelaksanaan layanan (RPL), yang memuat materi yang relevan sesuai hasil analisis kebutuhan peserta didik (need assesmen BK).
4. Menyiapkan media yang akan digunakan, yaitu membuat grup whatsapp khusus kelas sasaran dan membuat konten media pembelajaran berbasis online (dapat berupa video yang dapat diakses di youtube).
5. Menyusun dan menyiapkan instrumen evaluasi proses dan hasil layanan berupa angket/skala yang dapat diakses peserta didik secara online. Instrumen ini juga dapat digunakan sebagai alat untuk melihat keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal.
6. Menyusun pedoman observasi untuk mengetahui tingkat keefektifan layanan.

Adapun, kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- a. Dengan seijin admin grup WA kelas sasaran, guru BK masuk ke dalam grup WA tersebut sesuai dengan jadwal layanan yang telah disepakati.
- b. Bersama peserta layanan (anggota grup WA), guru BK membuat kesepakatan layanan; kapan peserta boleh berkomentar, dan berapa lama proses layanan ini akan dilaksanakan serta berapa orang peserta yang online pada waktu tersebut.
- c. Guru BK memulai pelaksanaan layanan bimbingan klasikal sesuai dengan RPL yang telah dibuat. (mulai dari pendahuluan, pernyataan tujuan, penjelasan langkah-langkah kegiatan, tahap konsolidasi, transisi sampai pada tahap inti dan penutup).
- d. Pada tahap inti, guru BK dapat menambahkan media audio visual (misalkan link video youtube yang telah dipersiapkan sebelumnya yang berisikan materi inti dari layanan klasikal).
- e. Selama proses layanan, guru BK juga dapat melakukan evaluasi proses melalui kegiatan observasi, dengan melihat keaktifan peserta di dalam grup; berapa orang yang aktif bertanya atau berkomentar. Proses observasi juga dapat dilakukan dengan melihat kembali rekaman chat di dalam grup setelah kegiatan layanan berakhir.
- f. Sebelum diakhiri, peserta didik dipersilakan untuk mengisi angket evaluasi hasil melalui link google form yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh guru BK.

Untuk dapat melihat optimalisasi layanan bimbingan klasikal melalui media online ini, guru BK dapat menggunakan hasil evaluasi proses (hasil observasi) dan evaluasi hasil. Data ini juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut dari pelaksanaan layanan klasikal di kelas sasaran tersebut. Proses tindak lanjut ini dapat berupa pelaksanaan layanan konseling individu maupun bimbingan kelompok.

Simpulan

Ketidakterersediaan jam tatap muka dalam kurikulum pendidikan di madrasah, khususnya madrasah aliyah, hendaklah tidak dijadikan sebagai sebuah kendala yang berarti apalagi sebuah alasan bagi guru BK untuk tidak melakukan kegiatan layanan bimbingan klasikal. Dimana, layanan bimbingan klasikal ini merupakan salah satu pelayanan dasar yang cukup penting untuk membantu peserta didik dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian) yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya.

Salah satu inovasi yang dapat dilakukan yaitu dengan memanfaatkan media online sebagai setting, metode serta media layanan itu sendiri. Hal ini juga sejalan dengan perkembangan teknologi dan semakin banyaknya masyarakat terutama peserta didik yang memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi dalam setiap aktifitasnya. Jika dilakukan secara tepat, direncanakan secara matang dan sesuai prosedur, maka layanan bimbingan klasikal dapat optimal dilaksanakan kepada peserta didik melalui media online.

Daftar Pustaka

- Aisyah, Sitti. dkk. 2015. "Peran Media Online dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Manado," Volume IV No. 4.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/index/index>, diunduh 22 September 2019.
- Anni, Catharina Tri dan Amin, Zakki Nurul. 2019. *Modul 1 Wawasan BK*. Jakarta: Direktorat Pembelajaran, Dit Belmawa. Kemenristekdikti RI.
- Cahyono, Anang Sugeng. 2016. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia." Vol. 9 No. 1.
<http://www.jurnal-unita.org/index.php/publiciana/article/view/79>
- Permendikbud RI Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Rahman, Syaiful, dkk. 2014. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Website Pada Proses Pembelajaran Produktif di SMK," Vol. 1
<http://ejournal.upi.edu/index.php/jmee/article/view/3746>
- Sindang, Ennoch. 2014. "Manfaat Media Sosial dalam Ranah Pendidikan dan Pelatihan." Pusdiklat KNPk, 2014 - academia.edu
- Sudrajat, Akhmad. 7 Februari 2012. "Pelayanan Dasar Bimbingan dan Konseling Komprehensif (Kurikulum Bimbingan)."
<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2012/02/07/pelayanan-dasar-bimbingan-dan-konseling-kurikulum-bimbingan/>, diakses 22 September 2019
- Tim Pengembang Modul PPPTK. 2014. *Buku Panduan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Binatama Citra Pratama.
- Tim Penyusun ditjen GTK. 2016. *Buku Pedoman BK pada Dikdasmen*. Jakarta: Ditjen GTK Kemdikbud.
- Wibowo, Nur Cahyo Hendro. 2016. "Bimbingan dan Konseling," Vol. 36 No. 2
<http://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/1773>